

PENGARUH KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS TERHADAP KONFLIK PERAN GANDA (WORK FAMILY CONFLICT) PADA PERAWAT WANITA DI RSUD AJI MUHAMMAD PARIKESIT TENGGARONG

EFFECT OF PSYCHOLOGICAL WEL BEING ON WORK FAMILY CONFLICT ON FEMALE NURSES AT AJI MUHAMMAD PARIKESIT TENGGARONG HOSPITAL

Nisrina Sausan⁽¹⁾, Diana Imawati⁽²⁾, Silvia Eka Mariskha⁽³⁾

Fakultas Psikologi, Universitas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: Nisrinasausan12@gmail.com⁽¹⁾

Abstrak: Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan psikologis terhadap konflik peran ganda pada perawat wanita di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. Penelitian ini melibatkan 70 perawat wanita yang bekerja di ruang instalasi rawat inap, baik perawat tetap maupun kontrak dan telah menikah. Penetapan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Data penelitian diperoleh menggunakan dua jenis skala yaitu skala konflik peran ganda (WFC-15) dan skala kesejahteraan psikologis (PWB-42). Data penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 19 for windows. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai R^2 tersebut ialah 0,126 atau 12,6%. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,357. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negative kesejahteraan psikologis terhadap konflik peran ganda pada perawat wanita di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

Kata Kunci: Kesejahteraan Psikologis, Konflik Peran Ganda, Perawat

Abstract This study uses a quantitative type of research that aims to determine the effect of psychological well-being on work family conflict in female nurses at Aji Muhammad Parikesit Hospital, Tenggarong. This study involved 70 female nurses who work in inpatient installations, both permanent and contract nurses and are married. Determination of the sample in this study using a saturated sampling technique. The research data were obtained using two types of scales, namely the work family conflict scale (WFC-15) and the psychological well-being scale (PWB42). The research data were analyzed using a simple linear regression technique with the help of the SPSS 19 for windows program. Based on the results of the analysis, it is known that the R^2 value is 0.126 or 12.6%. With a regression coefficient of -0.357. Thus, it can be concluded that the hypothesis is accepted, so it can be said that there is a negative influence of psychological well-being on dual role conflict in female nurses at Aji Muhammad Parikesit Hospital, Tenggarong.

Keywords: Psychologicall-well being, Work family conflict, Nurses

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu contoh industri yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan, serta bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan pasien, dimana setiap rumah sakit bertanggung jawab terhadap penerima jasa pelayanan kesehatan (Fita, 2017). Selayaknya jasa industri pelayanan menaruh perhatian besar dan menyadari bahwa kualitas suatu pelayanan kesehatan yang diberikan ditentukan pula oleh kualitas berbagai komponen pelayanan termasuk keperawatan serta sumber daya manusianya Dramawan (Fita, 2017).

Gunarsa (Almasitoh, 2011) menjelaskan perawat adalah individu yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit yang dilaksanakan sendiri atau di bawah pengawasan supervisi dokter atau penyelia. Tugas dari tenaga keperawatan di Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, tugas pokok tenaga keperawatan yaitu melakukan pelayanan kepada individu maupun kelompok. tenaga keperawatan merupakan salah satu profesi yang sebagian besar di dominasi oleh wanita Arlinda (2019). RSUD. Aji Muhamad Parikesit Tenggarong sendiri memiliki jumlah perawat yang di dominasi oleh wanita yaitu sebanyak 289 dari total keseluruhan perawat sebanyak 355 dimana 64 perawat sisanya merupakan perawat laki-laki, RSUD. Aji Muhamad Praikesit Tenggarong merupakan sarana pelayanan kesehatan yang berada di kabupaten Kutai Kartanegara Tenggarong sebrang.

Hampir setiap minggunya RSUD. Aji Muhamad Parikesit ini menerima rujukan pasien rawat inap yang berasal dari Rumah Sakit Kota Bangun. Terlebih semenjak adanya virus corona yang merebak di awal tahun 2020.

Virus Corona ini sendiri adalah kependekkan dari nama *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus*. Nama virus ini kemudian dipersingkat menjadi *SARS-CoV-2*. Penyakit yang ditimbulkan oleh *SARS-CoV-2* ini disebut sebagai Covid19 (Rahmanita, 2020).

Berdasarkan data Dinkes wilayah Kutai Kartanegara per tanggal 2 Maret 2020

s.d 25 Januari 2021 tercatat 28.468 jiwa jumlah dari yang terdata sebagai kasus terkonfirmasi positive covid-19. RSUD Aji Muhamad Parikesit pun harus turut mengalami berbagai perubahan dalam hal tata laksana kerja. Sebagai bagian dari garda terdepan dalam masa pandemi virus covid-19 yang terjadi saat ini, tentu menjadi dilema yang berat bagi mereka mengingat rumah sakit umum daerah lokasi penelitian adalah rumah sakit rujukan covid-19 sehingga memiliki resiko penularan virus covid-19 sangat tinggi. perawat yang bertugas pada pasien non covid-19 pun tidak terlepas dari adanya beban berat yang di rasakan selama pandemic covid-19 ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti tidak sedikit perawat yang bertugas di ruang instalasi rawat inap harus memaksimalkan kinerjanya di karenakan adanya penambahan jumlah pasien. Akibatnya terkadang mereka harus lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di Rumah Sakit dari pada waktu untuk keluarga.

Jam kerja pada perawat di RSUD. Aji Muhamad Parikesit Tenggarong yaitu shift pagi pukul 07.30 – 14.30 WITA (7 jam), shift siang pada pukul 14.30 – 21.30 WITA (7 jam), dan shift malam pada pukul 21.30 – 07.30 WITA (10 jam). Berdasarkan wawancara kepada beberapa perawat ruang instalasi rawat inap menyatakan bahwa selama adanya pandemi virus covid-19 ini membuat jam kerja perawat di RSUD Aji Muhamad Parikesit ini terkadang melebihi dari jumlah jam kerja seharusnya seperti jam kerja shift siang yang seharusnya adalah 7 jam.

Sejalan dengan pernyataan Anafarta (Noprianty, 2018) yang menyatakan hal yang sangat mempengaruhi konflik peran ganda wanita yaitu seperti tugas dan beban kerja yang berat maupun jam kerja yang sangat panjang.

Bagi perawat wanita yang telah berumah tangga, Hal ini tentu bukanlah hal yang mudah, dimana mereka di tuntutan untuk menjalani dua peran sekaligus, sebagai seorang perawat sekaligus sebagai ibu rumah tangga,

Fenomena ini akan membawa ke suatu keadaan yang disebut dengan konflik peran ganda. Greenhaus dan Beutell(1985) menjelaskan bahwa konflik peran ganda adalah suatu bentuk konflik antar peran di mana peran dalam pekerjaan dan keluarga

saling mengalami ketidakcocokan dalam beberapa hal.

Dimensi konflik peran ganda ada 3 yaitu *time-based conflict*, *strain-based conflict*, *behavior-based conflict*. Greenhaus dan Beutell (Hennessy, 2008). Masuda (Hapsari, 2020) menyatakan bahwa konflik peran ganda dipengaruhi oleh kultur di mana individu berada dan berasal. Namun demikian, salah satu konsekuensi paling umum dari adanya konflik peran ganda ini adalah personal kesejahteraan psikologis individu yang mengalaminya

Pada penelitian oleh Jalil dkk (2020) menyatakan tinggi rendahnya konflik peran ganda wanita diduga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kesejahteraan psikologis.

Ryff & Singer (Hapsari, 2020) mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat seseorang menjadi lebih bermakna serta lebih berusaha dalam mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya.

Aspek-aspek kesejahteraan psikologis antara lain: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup, serta pertumbuhan pribadi Ryff (Prabowo, 2016).

Individu yang jiwanya sejahtera adalah yang memiliki penilaian positif terhadap diri sendiri, bebas dari tekanan atau masalah-masalah psikologis. serta mampu bertindak secara mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan (Indriani & Sugiasih, 2016).

Maka dapat dikatakan bahwa perawat wanita yang memiliki kesejahteraan psikologi yang baik mampu mengatur dirinya sendiri dan mampu mengatasi berbagai macam masalah terkait dengan dirinya (Jalil, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi secara lebih lanjut mengenai apakah terdapat pengaruh kesejahteraan psikologis terhadap konflik peran ganda pada perawat wanita di RSUD. Aji Muhamad Parikesit Tenggarong.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Siyoto dan Sandu (2015) mengatakan penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (Siyoto & Sandu, 2015). sampel dalam penelitian ini adalah perawat wanita yang telah menikah dan bekerja di ruang instalasi rawat inap RSUD Aji Muhamad Parikesit Tenggarong, teknik *sampling* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh dimana teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Dengan jumlah sampel yaitu 70 perawat wanita.

Peneliti mengadaptasi skala konflik peran ganda (*Work Family Conflict*) milik Greenhaus dan Beutell (1985) yang kemudian di terjemahkan oleh Arlinda (2019). Dengan jumlah aitem 15 butir. Sedangkan untuk skala kesejahteraan psikologis peneliti mengadaptasi skala kesejahteraan psikologis milik Ryff (1989) yang kemudian di terjemahkan oleh Sahusilawane (2017) dengan jumlah item 42 butir

HASIL

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan tes One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test pada program SPSS 19 *for windows*. Kaidah yang digunakan yaitu jika $p > 0,05$, maka sebaran data tersebut normal, sedangkan $p < 0,05$, maka sebaran tersebut tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukkan kedua variabel memiliki sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,306.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Konflik Peran Ganda dan Kesejahteraan Psikologis berdistribusi normal. Sedangkan pada uji linearitas di temukan bahwa nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* adalah 0,256 ($p > 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konflik Peran Ganda dan Kesejahteraan Psikologis memiliki hubungan linier. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat di ketahui

bahasannya besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,355, dengan perolehan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,126 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Kesejahteraan Psikologis terhadap variabel terikat Konflik Peran Ganda adalah sebesar 12,6%. Selanjutnya di ketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, dengan besarnya koefisien regresi yaitu -0,357 sehingga setiap penambahan 1% tingkat Kesejahteraan Psikologis (X), maka Konflik Peran Ganda (Y) akan menurun sebesar -0,357. Sehingga hipotesis di terima bahwa ada pengaruh negatif kesejahteraan psikologis terhadap konflik peran ganda pada perawat wanita di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan penelitian tentang pengaruh kesejahteraan psikologis terhadap konflik peran ganda (*Work Family Conflict*) pada perawat wanita di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang dilakukan diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima di mana terdapat pengaruh negatif kesejahteraan psikologis dengan konflik peran ganda pada perawat wanita di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. Di mana hal ini bermakna semakin rendah kesejahteraan psikologis pada perawat wanita RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong maka konflik peran ganda akan semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Anwar dan Fauziah (2019) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kesejahteraan psikologis dengan konflik peran ganda. Lang (Akbar&Kartika,2016) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor spesifik misalnya, jam kerja yang panjang dan kesalahan kepengurusan jadwal menambah konflik pekerjaan-keluarga, dan wanita menikah menghadapi konflik peran ganda karena jadwal yang tidak kompatibel.

Sejalan dengan ini wawancara pendahuluan yang di lakukan sebelumnya melatar belakangi adanya pertambahan jam kerja shift dari yang seharusnya sehingga berdampak pada berkurangnya waktu dalam peran keluarga. Meskipun secara keseluruhan

tingkat konflik peran ganda yang di rasakan oleh perawat wanita RSUD Aji Muhammad Parikesit ini tergolong bervariasi, yaitu tinggi, sedang dan rendah, namun data perolehan menunjukkan bahwa konflik peran ganda yang di rasakan oleh perawat wanita ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit ini cenderung pada pada tingkat sedang dengan nilai rata-rata yaitu 36 dan rentang nilai 18-60 yang menunjukkan bahwa perawat wanita cenderung mengalami benturan situasi yang sulit ketika waktu, ketegangan serta perilaku yang digunakan untuk memenuhi tugas dan kewajiban salah satu peran pekerjaan yang mengganggu pemenuhan tugas-tugas dari peran keluarga.

Setelah di lakukannya perhitungan lebih lanjut mengenai jenis profesi antara perawat tetap dengan perawat kontrak, di temukan bahwa perawat tetap cenderung lebih banyak pada kategori sedang baik dalam hal kesejahteraan psikologis maupun konflik peran ganda yang di rasakan, berbeda dengan perawat kontrak yang cenderung lebih bervariasi berdasarkan kategori rendah, sedang, maupun tinggi. Adanya perbedaan tingkat konflik peran ganda berdasarkan jenis pekerjaan sebagai perawat tetap maupun kontrak hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jumlah anak, dukungan suami dalam bentuk membantu mengurus anak dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu adanya sanak saudara yang membantu mengurus anak Ketika bekerja (Rahayuningsih,2019).

Data yang di peroleh dari kuesioner ini juga menunjukkan bahwasannya jumlah anak yang di miliki perawat wanita RSUD Aji Muhammad Parikesit ini relatif sedikit yaitu sekitar satu sampai dengan tiga. Dengan jumlah terbanyak yaitu 33 perawat yang memiliki dua anak. Selanjutnya di temukan bahwa perawat tetap cenderung memiliki anak berkisar 1-2, sedangkan untuk perawat kontrak berkisar antara 1-3.

Dalam jurnalnya Rahayuningsih (2019) juga menyatakan bahwasannya jumlah anak sangat mempengaruhi beban tugas yang di emban ibu rumah tangga dalam merawat maupun mendidik anak. Dimana semakin banyak jumlah anak tentunya beban tugas semakin tinggi sehingga kemungkinan mengalami konflik peran lebih tinggi. Hal ini dapat menjadi alasan relatif sedikitnya jumlah

anak yang di miliki perawat wanita RSUD Aji Muhammad Parikesit ini.

Pada hasil penelitian ini di temukan bahwa terdapat pengaruh sebesar 12,6% kesejahteraan psikologis terhadap konflik peran ganda. Masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi misalnya kondisi sosial ekonomi, budaya, spiritualitas dan kepribadian seseorang yang tidak dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diangkat dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada pengaruh negatif kesejahteraan psikologis terhadap konflik peran ganda pada perawat wanita ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. Dimana hal ini bermakna semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada perawat wanita RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong maka konflik peran ganda akan semakin rendah.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sulitnya mencari subjek yang benar-benar sesuai kriteria penelitian sehingga perolehan subjek tidak sebanyak harapan peneliti, keterbatasan tenaga dan waktu peneliti, mengingat subyek yang digunakan hanya mencakup perawat wanita ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit serta adanya kecenderungan dari subjek untuk mengisi skala sesuai dengan harapan pernyataan dalam skala yang dibuat oleh peneliti dan keinginannya agar hasil pernyataan sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar,Z.,& kartika,K. (2016). Konflik Peran Ganda Dan Keberfungsian Keluarga Pada Ibu Yang Bekerja. *Jurnal penelitian dan pengukuran psikologi* 5 (2), 63-69.
- Almasitoh, U. (2011). Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. *Psikoislamika, Jurnal Psikologi Islam (JPI)* , 64-82.
- Anwar, P.F., & Fauziah,N.(2019). Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Konflik Peran Ganda Pada Wanita yang Bekerja Sebagai Polisi Di Polrestabes Semarang. *Jurnal Empati*, 8 (1), 105-110.
- Arlinda, N. (2019). Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Sress Kerja Terhadap Kinerja Paramedis Wanita di BLUD RS Konawe Selatan. *Jurnal Humaniora* 2 (2), 185-193.
- Dinas Perhubungan Kutai Kartanegara (2021, 25 Januari). Pantauan Data dan Peta sebaran Covid-19 di wilayah Kutai Kartanegara. Dinas Perhubungan. Di akses pada tanggal 9 Agustus 2021 dari <https://dishub.kukarkab.go.id/petape-nyebarancorona>
- Dinas Perhubungan Kutai Kartanegara (2021, 15 Februari). Data dan Peta sebaran Covid-19 Kalimantan Timur. Dinas Perhubungan. Di akses pada tanggal 9 Agustus 2021 dari <https://dishub.kukarkab.go.id/sebarancoronakalitim>.
- Fita, E.D. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja. *Psikoborneo*, 5 (2), 273-278.
- Greenhaus,J.,& Beutell,N.J. (1985). Source of Conflict Between Work and Family Roles. *The Academy of Management Review*, 10 (1), 76-88.
- Hapsari, I. (2020). Konflik Peran Ganda dan Kesejahteraan Psikologis Pekerja yang Menjalani Work From Home Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi* 13 (1), 37-45.
- Indriani,D., & Sugiasih,I. (2016). Dukungan Sosial dan Konflik Peran Ganda Terhadap Kesejahteraan. *Proyeksi*, 11 (1), 46-54.
- Jalil,U.R., fanggidae,R.E., & Fanggidae,A.H.J. (2020). Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Psychological Well- Being Terhadap Kinerja (Studi Pada Perawat Wanita RSUD S.K.Lerik Kota Kupang). *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen* 10 (2) , 237-247.
- Noprianty.,Rusli,R.,& Yuserina,F. (2018). Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Etos

Kerja Pada PNS Wanita di Kantor Pemerintahan Kota Banjarmasin. *Jurnal Kognisia*,1 (2), 77-82.

Prabowo, A. (2016). Kesejahteraan Psikologis Remaja di Sekolah. *Jurnal ilmiah psikologi terapan* 04 (02), 246-260.

Rahayuningsih,I. (2013). Konflik Peran Ganda Pada Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal psikosains*, 5 (2), 73-86.

Rahmanita, F. (2020). Analisa Pengaruh Peran Ganda pada Perawat Wanita Terhadap Kinerja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (4), 1-6.

Sahusilawane,L., Ranimpi,Y.Y., Desi (2017).Hubungan Antara Psychological Well Being Perawat Dengan Psychological Well-Being Pasien Anak.*Jurnal UM Surabaya*,117.

Siyoto,S.,& Sandu,A.M. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi media publishing.